

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI TK AL JAMIYATUL WASHLIYA SIDONDO II
KECAMATAN SIGIBIROMARU KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

NUR AIMAN
NIM : 17.1.05.0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA (UIN) PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2023 M
25 Shaffar 1444 H

Penyusun

NurAiman
NIM: 17.1.05.0012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosioemosinal Anak Usia Dini Di Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi**”, oleh Nur Aiman, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 171050012, yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 14 Juli 2023 M
25 Zulhijjah 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hamlan, M.Ag
NIP.1969060619998031002

Ardillah Abu S.Pd.i, M.Pd
NIP.199001102019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Nur Aiman NIM: 17.1.05.0012** dengan judul **“Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 9 Februari 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1443 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 Agustus 2023 M
11 Shaffar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	
Penguji Utama II	M. Iksan Kahar, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Pembimbing/Penguji II	Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.	

MENGETAHUI,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

**Ketua Prodi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini**

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP: 19670521 199303 1 005

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
NIP: 19860612 201503 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul “**DAMPAK COVI-19 TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIOEMOSINAL ANAK USIA DINI DI TK AL JAMIYATUL WASHLIYA SIDONDO II KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Alm. bapak saya Asrudin H dan Almh. Ibu saya Amina) kepada kedua orang tua saya yang tidak sempat melihat saya menyelesaikan kuliah terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti semasa hidup kalian.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang senantiasa memberikan arahan

dan nasehat juga membantu penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

3. Bapak Dr. H.Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Drs. Syahril, M.A selaku Wadek I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku Wadek II, dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku Wadek III yang senantiasa memberikan arahan dan nasehat juga membantu penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Hikmahtur Rahmah, Lc, M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan ibu Ulfiah Ramlah, S.Pd.I.,M.Si. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ardillah Abu S.Pd.i, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu.
7. Kepala perpustakaan (UIN) Datokarama Palu Ibu Supiani, S.Ag.,serta seluruh staf yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

8. Selaku kepala sekolah (Bapak Zakir, A.Md) dan para orang tua di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigikhususnya (ibu Sukma Dewi, ibu Nur Jana, ibu Tuti dan Alwiyah) yang telah banyak membantu pada saat penelitian.
9. Saudaraku (Arifudin dan Nur Jana) terimakasih atas dukungan doa, dan motivasi yang selalu diberikan.
10. Sahabat seperjuangan (Nur Latifa Urbah S.Pd, Ayu Charista S.Pd, Rahmatia) yang selalu mendengar keluh kesah penulis, dan selalu memberi motivasi dimasa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terimakasih atasdoan dan dukungannyayang telah diberikan.
11. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 28 Agustus 2023 M
25 Shaffar 1445 H

Penyusun

Nur Aiman
NIM.17.1.05.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Dampak Covid.....	16
C. Perkembangan Sosioemosional	20
D. Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Pengecekan Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi
Biromaru Kabupaten Sigi..... 42
- B. Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini Di TK Al Jamiyatul
Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi 52
- C. Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia
Dini Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi 62

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 67
- B. Implikasi Penelitian 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keadaan Siswa Empat Tahun Terakhir di Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II57

Tabel II Data Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II59

Tabel III Perabot Ruang Kelas / Belajar di Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II.....61

Tabel IV Perabot Ruang Kantor di Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II.....62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
5. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
6. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Informan Penelitian
9. Pedoman Wawancara
10. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
11. Surat Penetapan Tim Penguji Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Nur Aiman
NIM : 17. 1. 05. 0012
JudulSkripsi : Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Skripsi ini berkenaan dengan “Dampak *Covid-19* Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten sigi”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perkembangan sosioemosional anak usia dini di masa pandemi *Covid-19* di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, (2) Apakah *Covid-19* berdampak terhadap sosioemosional anak usia dini di TK Sidondo II di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perkembangan sosioemosional anak di masa pandemi yaitu anak kurangnya sikap kerja sama anak dengan orang tua saat mengerjakan tugas, anak kurang bersosialisasi dengan orang lain, anak merasa bosan karena terus berada dirumah, dan anak merasa rindu dengan teman serta gurunya karena tidak bisa belajar dan bermain bersama-sama disekolah. (2) Dampak *Covid-19* terhadap perkembangan sosioemosional anak usia dini dimasa pandemi yaitu anak merasa bosan, mengalami kecemasan terhadap keadaan yang ia alami saat ini, dan anak merasa takut ketika bertemu dengan orang asing. Itulah pengaruh dan dampak *Covid-19* terhadap perkembangan sosioemosional anak usia dini dimasa pandemi di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Implikasi penelitian ini adalah anak harus tetap semangat meskipun hanya dapat melakukan pembelajaran dari rumah dan tidak bisa bertemu teman-teman serta mematuhi protokol kesehatan demi menjaga penyebaran *Covid-19* dan para orang tua jangan mudah menyerah membimbing dan mengarahkan anak belajar dirumah dalam keadaan pandemi *Covid-19* ini, dan orang tua diharapkan selalu bekerjasama dengan guru.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak anak lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya walaupun dengan cara sederhana. Anak merupakan generasi penerus dari lingkungan keluarga. Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagai orang tua, terlebih bagi seorang pendidik, mengenali dan memahami secara baik dunia anak-anak. Dengan memahaminya kita dapat mengetahui tentang karakteristik dan kreativitas anak-anak, sehingga kita mengetahui bagaimana mengerahkannya ke hal-hal yang positif.¹

Dunia anak-anak adalah dunia bermain oleh karena itu, wajar saja jika dalam aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak bermainnya ketimbang belajarnya, namun sebagai orang tua kita harus mampu mengontrol kegiatan anak misalnya kegiatan bermain. Di masa pandemi orang tua lebih aktif lagi mendampingi anak saat di rumah. Orang tua harus berusaha memberika dorongan terhadap anak, orang tua juga harus bisa mengatasi rasa bosan di rumah.

Sejak di tetapkannya *Covid 19* sebagai pandemic pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah tidak memungkinkan orang-orang melakukan kegiatan di luar rumah.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Cet: Ke III, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 35.

Keluarga harus multi peran saat pandemic, di masa pandemic keluarga lebih banyak mengaarkan hal-hal positif terhadap anak-anaknya.²

Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid 19*. Semenjak anak-anak diliburkan, banyak hal yang berdampak terhadap jiwa sosial terhadap anak salah satunya adalah anak merasa bosan ketika Pandemi, sedih, dan mereka juga lebih banyak bermain gadget hal ini dapat mempengaruhi jiwa sosial anak. Menghadapi hal seperti ini keluarga lebih aktif dalam membimbing anak-anak ketika di rumah.

Pendidikan anak usia dini berperan sangat penting sebagai pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.³

Selama masa pandemic *Covid 19*, dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigma belajar yang sangat signifikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka dalam jalur pendidikan formal sekarang ini berubah menjadi proses pembelajaran di rumah (*larning from home*) dengan peran pendidikan informal menjadi sangat signifikan. Melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pembelajaran secara

² Muhammad Hasbi, *Pengasuhan Positif*, <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23563/151301104.pdf?sequence=1&iaAllow=y>, (22 Juni 2002), 5

³ Sitti Aisyiyah, *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 79.

Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan *Corona Virus Disease Covid-19*. Dalam Surat Edaran Mendikbud tersebut terdapat poin mengenai pola pembelajaran secara Daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah) melalui *video conference*, digital dokumen, dan sarana daring lainnya.⁴

Sebelum adanya *Covid-19* proses pembelajaran di taman kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA) berjalan sangat baik sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah diserap dan diterima oleh anak atau peserta didik karena guru memberikan pembelajaran langsung kepada peserta didik. Begitupun dengan orang tua di rumah mereka hanya sekedar mengontrol anak-anaknya pada saat di rumah ketika pemberian tugas dari guru di sekolah. Namun selama masa pandemic ini dunia pendidikan mengalami perubahan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah menjadi proses pembelajaran dari rumah. *Covid-19* tidak hanya menyerang kesehatan secara fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis manusia. Keadaan ini membawa individu merasa cemas, takut, khawatir yang berlebihan. Tentu saja hal ini juga di alami oleh anak-anak sebagai responden yang menyatakan kebosanan dan kejenuhan mereka dalam situasi dan seperti sekarang dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah bersama orang tua mereka. Selain itu, anak-anak juga dihadapkan pada situasi yang memaksa mereka untuk selalu waspada pada lingkungan dimana mereka tinggal dan harus beradaptasi dngan tatanan kenormalan baru dengan cara

⁴ I Ketut Sudarsana dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Cet: ke I, Denpasar: Yayasan Kita Menulis 2020), 11.

menerapkan protocol kesehatan di segala aspek kegiatan, hal inilah yang menimbulkan gangguan kesehatan mental anak yang lain seperti rasa cemas, panik, takut, dan khawatir yang alami di alami oleh manusia. Apabila gangguan kesehatan mental ini terus dibiarkan maka akan timbul masalah kesehatan psikologis anak yang lebih berat seperti timbulnya depresi akibat stres yang di alami oleh anak.⁵

Keadaan di era *Pandemic Covid-19* berdampak pada kesehatan psikologis manusia. Hal ini juga di alami oleh anak-anak, dimana anak-anak di masa seperi sekaang ini merasa bosan dan jenuh, kaena semua kegiatan harus dilakukan di rumah, termaksud melakukan kegiatan belajar dari rumah bersama orang tua mereka. Hal ini akan menimbulkan gangguan kesehatan mental anak, dimana sebelumnya anak-anak lebih sering melakukan kegiatan di luar rumah atau melakukan kegiatan belajar di sekolah bersama guru dan teman-temannya. Namun sekarang semua kegiatan harus dilakukan di rumah.⁶

Hubungan manusia baik individu maupun antar masyarakat serta antar kelompok akan berdampak pada kejiwaan bagi manusia. Sebagaimana kejiwaan manusia seperti emosional, sikap, kemauan, perhatian, harga diri, serta motivasi termasuk dalam cakupan psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan ilmu mengenai proses perkembangan mental manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, psikologi sosial mempelajari hal-hal yang meliputi perilaku manusia dalam konteks sosial. Kemudian, kondisi dalam berinteraksi sosial di pengaruhi tidak hanya oleh proses kejiwaan namun juga kondisi lingkungan. Faktor

⁵ Zahra El Zannah dkk, *Dinamika Psikologis Anak Saat Libur Sekolah Akibat Pandemi Covid-19*, (Cet: ke I, Denpasar: Yayasan Kita Menulis 2020), 15.

⁶ Ibid

lingkungan berlaku seperti norma, nilai, aturan sosial, budaya, cuaca, dan lainnya. Lingkungan tersebut mempengaruhi harga diri, etos kerja, kebanggaan hidup, ataupun kesadaran orang dalam kehidupan sehari-hari. Peranan keluarga, teman sejawat, dan orang-orang dalam lingkungan juga mendorong semangat, prestasi, seseorang dalam mencapai keberhasilan.⁷

Kemampuan Sosial anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan sosial yang baik, seperti aspek kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan menjaga persehabatan, memiliki etika tata kerama yang baik dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak, meliputi, disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.⁸

Menurut Wiyani sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang diartikan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang meliputi individu saat berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan sosial emosional adalah kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁷ Agus Hermawan dkk, *Psikologi sosial*, (Cet: ke I, Bantul-DIY: Trussmedia Grafika 2020), 10.

⁸ Dini W, *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di Tk Nurul Ulum Bambi Driyorejo Gresik*, (Jurnal Pendidikan, Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2012), 44.

⁹ Wiyani dan Novan Ardy, *Bima Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2013), 54.

Pada dasarnya, anak usia dini tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan sosial emosional. Terkadang perkembangan sosial emosional anak sering diabaikan atau di kesampingkan oleh beberapa orang. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik maupun orang tua seharusnya lebih memperhatikan perkembangan anak usia dini terutama pada perkembangan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial emosional anak usia dini memainkan peran yang penting dalam menentukan hubungan sosial anak di masa depan dan pola perilaku anak terhadap orang lain, secara baik dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Sehingga penting adanya pengalaman sosial emosional awal baik anak. Di karenakan perilaku anak terbentuk dari masa kanak-kanak saat usia dini sedangkan saat berad di sekolah yang dapat memberikan tugas untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini ialah guru.¹⁰

Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka Rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perkembangan sosioemosional anak usia dini dimasa pandemic *Covid-19* di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi?

¹⁰ Ibid, 81.

2. Apakah *Covid-19* berdampak terhadap sosioemosional anak usia dini di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini
 - a) Untuk mengetahui perkembangan sosioemosional anak usia dini di masa pandemic di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
 - b) Untuk mengetahui dampak *Covid-19* terhadap perkembangan sosioemosional anak usia dini bagaimana mengatasi dampak *Covid-19* di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana dampak terhadap perkembangan sosioemosional anak usia dini, serta di harapkan penelitian ini dapat menambah refrensi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini akan dapat berguna bagi akademisi, sebagai bukti empiris mengenai Dampak *Covid-19* Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini dan dapat menambah wawasan dalam berpikir baik bagi penulis maupun pembaca.

E. Penegasan Istilah

Dampak Covid -19 pada dunia pendidikan mengalami perubahan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah menjadi proses pembelajaran dari rumah. *Covid-19* tidak hanya menyerang kesehatan secara fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis manusia. Keadaan ini membawa individu merasa cemas, takut, khawatir yang berlebihan. Tentu saja hal ini juga dialami oleh anak-anak sebagai responden yang menyatakan kebosanan dan kejenuhan mereka dalam situasi dan seperti sekarang dengan melakukan kegiatan belajar dari rumah bersama orang tua mereka. Selain itu, anak-anak juga dihadapkan pada situasi yang memaksa mereka untuk selalu waspada pada lingkungan dimana mereka tinggal dan harus beradaptasi dengan tatanan kenormalan baru dengan cara menerapkan protocol kesehatan di segala aspek kegiatan, hal inilah yang menimbulkan gangguan kesehatan mental anak yang lain seperti rasa cemas, panik, takut, dan khawatir yang dialami oleh manusia. Apabila gangguan kesehatan mental ini terus dibiarkan maka akan timbul masalah kesehatan psikologis anak yang lebih berat seperti timbulnya depresi akibat stres yang dialami oleh anak.

Penanganan COVID-19 di Indonesia melaporkan terjadi penambahan 1.914 jiwa untuk kasus sembuh. Sehingga totalnya menjadi 129.971.4 Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan social distancing dan physical distancing. Di Indonesia pemerintah sudah mengupayakan dengan berbagai cara antara lain : (1) Isolasi diri bagi warganya yang diduga terjangkit covid19, (2) Physical distancing yang artinya menjaga jarak antar seseorang, (3)

Membatasi perjalanan nasional atau internasional, (4) Lapangan untuk berkumpul dan berkerumun, (5) Penutupan toko-toko, restoran, ruang public, hingga sekolah sehingga semua aktivitas dilakukan di rumah mulai dari belajar, bekerja, dan beribadah sesuai dengan himbuan. Pandemi covid19 berdampak pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak diperbolehkan tatap muka di sekolah melainkan dilakukan dirumah. Sehingga aktifitas belajar dan mengajar dilakukan melalui daring atau pembelajaran online dari rumah menggunakan teknologi. Orang tua di tuntut untuk mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orangtua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah sangat penting.¹¹

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar secara online atau daring maka anak-anak di taman kanak-kanak melakukan pembelajaran dirumah bersama orangtua atau anggota keluarga yang lain, sehingga anak-anak dapat bertemu dengan teman sekelasnya yang hampir setiap hari bertemu untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Pandangan tentang anak beraneka ragam, ada yang menyatakan bahwa anak adalah miniature orang dewasa (child as miniature adult) anak sebagai pendosa (child as sinful), anak sebagai lembaran kosong (children as blank tables), anak sebagai tanaman yang bertumbuh (children as growing plants), anak sebagai properti (children as property), dan anak sebagai investasi masa depan (children as investments). Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, yang pasti bahwa anak terutama Anak Usia Dini (AUD) berada pada

¹¹ Eka Prawira A, "Kasus Positif COVID-19 Di Indonesia," (2020), 42.

fase keemasan (the golden age) dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia baik secara fisik, emosi, sosial, dan spiritual.¹²

Anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang ,daya imajinasinya tinggi, dan senang berteman, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmonis dari orang sekitar. Karakter anak tersebut, menjadikan anak sangat potensial dan rentan terhadap pengaruh atau perilaku dari luar. Apabila pengaruh baik akan berpengaruh baik, tetapi sebaliknya apabila perilaku yang didapatkan anak tidak baik, maka akan berdampak tidak baik dan berbekas untuk jangka panjang. Salah satu peraturan dari pemerintah adalah untuk menjalankan karantina mandiri atau tidak bepergian jika tidak penting. Tapi jika kegiatan dilakukan dirumah saja, juga Tapi jika kegiatan dilakukan dirumah saja, juga akan bisa berdampak menimbulkan Psikosomatis ,yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif.¹³

¹² F Kh Elfan Fanhas and Mukhlis Gina Nurazizah, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini,” PEDAGOGI: (Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3, no. 3a2017), 42.

¹³ Azizah Nurul Fadlilah, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi Abstrak 2021), 48.

Anak –anak yang mengikuti pembelajaran disekolah secara langsung secara signifikan juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika anak-anak melakukan pembelajaran di sekolah, anak-anak akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya . Namun dilapangan saat ini diharuskan untuk belajar melalui pembelajaran daring dengan kondisi lapangan menunjukkan bahwa pembelajara daring berdampak perilaku sosial emosional anak yaitu anak kurang kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi, kurang bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, hal itu pembelajaran daring berpengaruh pada perilaku sosial emosional anak. Kemenkes Fadiansjah (2020) menyatakan bahwa dampak sosial emosional anak dari pembelajaran daring cukup menghawatirkan diantaranya adalah anak merasa bosan karena selalu berada didalam rumah, anak merasa rindu ingin bertemu teman-teman dan guru nya dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karna proses belajar yang lazim. Wulandari & Purwanta (2020) menyatakan penurunan pencapaian perkembangan kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat berinteraksi sosial dengan orang lain khususnya guru , dan teman-teman , padahal untuk pencapaian perkembangan prososial melibatkan interaksi yang responsif secara positif terhadap kebutuhan dan kesejahteraan.¹⁴

¹⁴ Hesti Wulandari, Edi Purwanta, and Taman Kanak-kanak, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 2021), 62.

Adanya wabah covid-19 ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam dalam beberapa kegiatan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi PAUD ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya.

Adapun beberapa Indikator Pencapaian yang harus dicapai dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini yaitu:

1. Percaya diri
2. Menyesuaikan diri
3. Mengendalikan perasaan
4. Mentaati atur¹⁵

¹⁵ Suci Pengestu dkk, *Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional* (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Assalam Maura Bangkahulu Kota Bengkulu), Jurnal Ilmiah Potensia 2017), Vol 2(2), 86.

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini maka penulis membuat garis-garis besar isi proposal. Ini terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdapat beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya penulis menguraikan sub pokok isi.

Pada Bab I sebagai pendahuluan, didalamnya membahas tentang, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab II sebagai kajian pustaka yang terdiri atas, Penelitian Terdahulu, dan dampak-dampak covid-19 dan perkembangan sosioemosional anak usia dini.

Pada Bab III sebagai metode penelitian, membahas tentang, Pendekatan dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, dan Data Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara” Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan di Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pasien terpapar karena terkonfirmasi melakukan kontak langsung terhadap pasien positif COVID-19. Secara umum keluhan fisik yang dirasa meliputi demam, tekanan darah rendah, sesak nafas, COVID-19 tidak hanya mempengaruhi perubahan kondisi fisik pasiennya juga berdampak pada perubahan psikologis, sosial dan ekonomi.¹

¹Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati, *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara*, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/664>, (Diakses 3 Juni 2021), 58.

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu di atas adalah keadaan dan objek yang berbeda yaitu penelitian terdahulu di atas berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien” yang dilakukan di Kelurahan Dendang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sedangkan penelitian yang penulis susun berjudul “ Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Jiwa Sosial Anak” yang dilakukan di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

2. Woro Sumarni, meneliti tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar dari rumah (BDR) akibat wabah ini telah menghambat perkembangan anak baik dari segi kognitif, bahasa, dan sosial emosionalnya.²

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu di atas adalah keadaan dan objek yang berbeda yaitu penelitian terdahulu di atas berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar” yang dilakukan di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang penulis susun berjudul “ Dampak Covid-19 Terhadap

²Woro Sumarni, *Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar*, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/667>, (Diakses 3 Juni 2021), 778.

Perkembangan Jiwa Sosial Anak” yang dilakukan di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

B. Dampak Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom pernapasan akut berat. Penyakit ini menyebar melalui dari batuk dan bersin. Kemudian dampak Covid-19 bukan hanya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia, lebih dari itu melemahnya roda ekonomi, lapangan kerja berkurang, dan bahkan tertutup. Karyawan-karyawan kehilangan pekerjaan, pengangguran bertambah sedangkan kebutuhan hidup tetap harus terpenuhi.³

Berikut dampak-dampak Covid-19 ialah sebagai berikut:

1. Dampak Psikologis

Laelatus Syifa mengungkapkan, kondisi pandemi virus corona ini memberikan tiga efek psikologis bagi seseorang, yakni krisis, *uncertainty* (ketidkpastian), dan *loss of control*. Unuk efek krisis ditandai dengan datang mendesak secara tiba-tiba tanpa persiapan, dan memiliki efek negative yang sangat menekan. Kemudian untuk efek ketidakpastian dalam hati masyarakat, umumnya diraskan seseorang dengan kekhawatiran kapan kondisi ini akan berakhir, kapan para

³Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 Kkn-dr*, (Cet: Ke 1, Tangerang: Makmood Publishing 2020), 31.

pekerja kantor bisa kembali bekerja di perkantoran atau bertemu dengan banyak orang atau masyarakat yang sedang ada di luar kota bisa bertemu dengan sanak saudara kembali ketika dihari idul fitri sedangkan efek “*loss off control*”, masyarakat hanya dapat melihat atau mendengarkan tanpa bisa melakukan hal apapun karena dengan alasan keamanan kesehatan.⁴ unakan

Adapun dampak (*Covid-19*) terhadap psikologis mahasiswa yaitu yang di mana sebelum virus covid-19 masuk ke Indonesia system pembelajaran yang tadinya manual sekarang harus memggssystem daring. Ketidaksiapan diri ini memaksa mahasiswa untuk mau mengikutinya. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk beradaptasi menghadapi kebiasaan baru yang mungkin akanmenimbulkan stress.⁵

2. Dampak kesehatan

Sejak wabahnya (*Covid-19*) di wuhan, berdampak secara global ke seluruh dunia, organisasai kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan ke-Daruratan Internasional pada 30 Januari 2020 diikuti dengan pernyataan sebagai “pandemi’ pada 11 Maret 2020. Saat ini belum ada pengobatan atau vaksin tersedia untuk (*Covid-19*), masih dalam proses untuk pengembangan vaksin. Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari.

(*Covid-19*) telah menyebabkan krisis kesehatan global dengan meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal setiap hari. Berbagai Negara telah

⁴Farida Hanum, *Dampak Covid-19 Terhadap Psikologis Masyarakat Modern*,<http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1170>, (Diakses 3 Juni 2021), 5.

⁵Icha, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa*, <https://perpustakaan.iain-tulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagi-mahasiswa/>, (Diakses 3 Juni 2021), 2.

mencoba menendalkan penyebarannya dengan merapkan prinsip-prinsip dasar pengelompokan dan pengujian sosial. Profesional kesehatan telah menjadi pekerja garis depan secara global dalam menghadapi persiapan dan pengelolaan pandemi ini. Krisis kesehatan berskala besar, memicu restrukturisasi dan reorganisasi pemberian layanan kesehatan untuk mendukung layanan darurat, unit perawatan intensif medis dan unit perawatan berkelanjutan. Para profesional kesehatan mengerahkan semua sumber dayanya untuk memberikan bantuan darurat dalam iklim ketidakpastian yang umum. Kekhawatiran tentang kesehatan mental, penyesuaian psikologis, dan pemulihan pekerja perawatan kesehatan yang merawat pasien dengan (*Covid-19*) mulai muncul. Karakteristik penyakit dari pandemi (*Covid-19*), meningkatkan suasana kewaspadaan dan ketidakpastian umum, terutama dikalangan profesional kesehatan karenaberbagai penyebab seperti penyebaran dan penularan cepat (*Covid-19*), keparahan gejala yang ditimbulkannya dalam suatu segmen, orang yang terinfeksi, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, dan kematian di kalangan professional kesehatan.⁶

3. Dampak Terhadap Pendidikan di Indonesia

(*Covid-19*) yang dikatakan dapat menular dengan mudah jika bersentuhan atau berinteraksi langsung dengan individu lainnya menyebabkan munculnya ketakutan akan penularan virus ini. Oleh karena itu, banyak orang yang khawatir jika

⁶Lilin Rosyanti Dan Indriono Hadi, *Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan Dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan*, <http://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP/article/view/191>, (Diakses 3 Juni 2021), 112.

mereka sampai terinfeksi. Untuk mencegah penyebaran (*Covid-19*) yang semakin luas, pihak pemerintah membuat kebijakan agar seluruh masyarakat tidak berinteraksi secara langsung dan tidak berkumpul di dalam suatu ruang lingkup dengan jumlah individu yang banyak, karena ini dapat membuat penyebaran (*Covid-19*) menjadi lebih cepat. (*Covid-19*) memiliki berdampak terhadap terganggunya aktivitas sehari-hari. Seperti terganggunya proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik sehingga kegiatan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka.⁷

Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (Daring). Dengan menggunakan sistem secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas

⁷Fauziyah Rhaudlatul Jannah, dkk, *Dampak Pandemi Corona Terhadap Pendidikan di Indonesia*, (Royyan Press, 2020), 35

yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas.⁸

Dari beberapa dampak di atas penulis menyimpulkan bahwa tidak hanya jiwa sosial anak yang terdampak oleh virus (*Covid-19*), tetapi pada kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Oleh karena itu masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, dengan cara mencuci tangan, menjaga jarak dan selalu menggunakan masker jika keluar rumah.

C. Perkembangan Sosioemosional

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyelesaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan yang di peroleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal dilihatnya.⁹

Perkembangan sosial emosional adalah anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang dapat diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatandan medeling.¹⁰

⁸Matdio.Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf>, (Diakses 3 Juni 2021), 2.

⁹Aisyah, *Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 44.

¹⁰Anonim, *Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional Anak*, <http://id.wikipedia.org/KecerdasanEmosional,KecerdasanEmosional>, (Diakses 3 Juni 2021), 2.

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disampaikan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kepada orang tua, teman sebaya dan orang dewasa. Serta proses perkembangan keadaan jiwa anak dalam memberikan respon terhadap keadaan dilingkungannya yang sesuai dengan aturan sosial yang diperoleh.

1. Pengertian perkembangan sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikutinya.¹¹ Adapun menurut Harlock bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berpikir yang sesuai dengan tuntutan sosial, yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat.¹²

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat di mana anak itu berada. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak. Melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial terutama tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.¹³ Saat anak dilahirkan ke dunia mereka belum memiliki sifat sosial atau memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan dan bimbingan

¹¹Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Media Group, 2012), 250.

¹²Aisyah, *Perkembangan Sosial Emosional Dan Kepribadian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 99.

¹³Ali, M, & Asrori, M, *Psikologiremaja :Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23.

orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma-norma dan harapan sosial. Perkembangan sosial dinyatakan tidak seorang saja. Tetapi di perhatikan oleh orang-orang lain dikelompokan objeknya adalah sosial (orang banyak) dan dinyatakan berulang-ulang.

2. Perkembangan Emosional Anak

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan. Mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹⁴

Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, maka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangan menuju manusia dewasa, tidak hanya itu dengan keterampilan emosi dan sosialnya. Anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berdasarkan emosional yaitu kemampuan untuk

¹⁴Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 60.

mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif secara setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Dengan mengajari anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi dan sosialnya, anak pun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Menurut Dodge yang dikutip dari Rini Hildayani dalam bukunya psikologi perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat.¹⁶

Tugas orang tua atau pendidik adalah mengarahkan emosi anak kepada hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak kearah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya.

Adapun pengertian dan penjelasan diatas perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi. Menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana kegiatan ini di laksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkul dalam suatu kegiatan sosial

¹⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 126.

¹⁶Rini Hidayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta Universitas Terbuka, 2011), 29.

emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.¹⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

Menurut Harlock dikutip dari Ali Nugraha dalam bukunya metode pengembangan sosial emosional menggunakan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menyebutkan tiga faktor utama sebagai berikut.

a. Faktor fisik

Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelemahan kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka mengalami emosi yang meninggi.

b. Faktor psikologi

Faktor dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensinya, tingkat aspirasi dan kecemasan, berikut adalah:

- 1). Perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah. Rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umum yang sama.
- 2). Kegagalan mencapai tingkat aspirasi, kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.

¹⁷Ibid, 31.

- 3). Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat, sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang melakukan akan mengakibatkan anak takut kepada tahap situasi yang dirasakan mengancam.

c. Faktor lingkungan

Ketegangan yng meneruskan, jadwal yang ketat, dan telalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak sebagai berikut adalah:

- 1). Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- 2). Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter.
- 3). Sikap rang tua yang selalu mencemaskan atau selalu melindungi.
- 4). Suasana otoriter sekolah.

4. Unsur dan karakteristik kecerdasan sosial emosional pada anak

Pada uraian tentang konsep kecerdasan emosi, sebagai mana yang telah dipaparkan diatas, sebetulnya sebagai unsur dan karakteristik kecerdasan emosional terdapat uraian tentang unsur dan ciri-ciri yang dapat dkenali untuk memahami kecerdasan emosi diantaranya adalah sebagai kualitas emosi seseorang yang meliputi:¹⁸

¹⁸A Kusuma Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 87.

- a. Keyakinan memiliki kecerdasan emosional, berarti memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan selalu berfikir positif dalam mengerjakan sesuatu. Anak merasa bahwa ia akan berhasil menyelesaikan hal-hal yang sedang ia kerjakan.
- b. Rasa ingin tahu, anak yang cerdasemosinya, suka mencari tahu tentang hal-hal yang baru dan pengertian-pengertian baru. Reaksi rasa ingin tahu ini biasanya diepresikan dengan membuka mulut, menganggukan kepala dan mengerutkan dahi.
- c. Niat, memiliki kemampuan tinggi untuk dapat berhasil. Anak selalu berusaha melaksanakan tugasnya dengan tujuan dan memiliki keteguhan untuk mencapai keinginannya.
- d. Kendali diri, kecerdasan emosi selalu didukung oleh kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- e. Kerja sama, anak yang kecerdasan emosinya tinggi akan mampu melakukan sesuatu bersama-sama dengan anak lain. Dapat dikatakan bahwa anak yang siap mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan anak-anak lain dalam kelompok.¹⁹

5. Perkembangan kemampuan sosial emosional anak

Dalam perkembangan kemampuan sosial emosional hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus perkembangan emosi anak, agar anak dapat mengelolah emosi,

¹⁹ Ibid, 89.

memotivasi diri sendiri berempati dan dapat membina dengan orang lain diataranya adalah:

- a. Mengenali emosi sendiri, tugas seorang guru adalah membina kestabilan emosi anak menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan umur anak.
- b. Mengelola emosi, seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak, dengan cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit dari kekacauan yang dialaminya.²⁰

6. Fungsi dan peranan anak

- a. Merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Biasanya anak mengepresikan sakit dan marah dengan menangis, menangis merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungan ketika mereka belum mengutarakan perasaannya dalam bentuk verbal.
- b. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian dari anak dengan lingkungan sosialnya antara lain:
 - 1). Tingkat emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penelitian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian ini akan membantu konsep dari anak berdasarkan perlakuan tersebut.

²⁰Sitti Aisyah, Dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 92.

- 2). Emosi, menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya.
- 3). Tingkahlaku yang sama dan ditampilkan secara berulang-ulang dapat menjadi suatu kebiasaan. Artinya, jika seseorang anak yang ramah dan suka menolong, rasa senang dengan perilakunya dan lingkungan pun menyukainya, maka anak akan melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan.
- 4). Ketegangan emosi anak dapat terhambat atau mengganggu aktivitas motoric dan mental anak. Seseorang anak yang mengalami stress atau ketakutan menghadapi suatu situasi dapat menghambat anak itu melakukan aktivitasnya.²¹ Apabila anak mengalami ketegangan emosi maka dapat mengganggu aktivitas motoric dan mentalnya.

7. Ciri-ciri perkembangan emosional anak

Dengan mengajarkan anak perkembangan emosi anak akan mampu mengatasi masalah yang timbul selama proses menuju manusia dewasa. Berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki perkembangan emosi yang tinggi yaitu mereka yang bahagia. Percaya diri, populer,

²¹ Ibid, 96.

dan lebih sukses di sekolah. Mereka mampu menguasai gejolak emosinya, menjalin hubungan dengan orang lain.²²

D. Konsep Dasar Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan pelayanan kepada anak usia dini 0-6 tahun. Karena usia tersebut merupakan usia keemasan (golden age) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Sujiono menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif di masa anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang optimal, baik secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang pada anak usia dini, atau taman kanak-kanak.²³

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan, dimana stimulus seluruh aspek perkembangan anak dari penjelasan para ahli dapat dijelaskan, bahwa karakteristik anak usia dini sangatlah berbeda-beda, baik dari segi fisik, psikis, sosial, moral, spiritual maupun emosional, dalam perbedaan karakteristik. Tersebut kita dapat mengetahui dan belajar bagaimana kita dapat

²² Ibid, 98.

²³ Sujiono, Yuriani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeeeks, 2011), 15.

menemukan cara untuk memberikan anak usia dini belajar yang menyenangkan dan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang, dan dapat membentuk karakter yang baik pada diri anak dan dapat memahami karakteristik anak sejak dini.²⁴

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

UU RI No 20/2003 Bab II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Penulis berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, untuk membantu anak mencapai kesiapan belajar di sekolah, interaksi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang baik, melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak, dengan pendidikan untuk anak usia dini dan memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

²⁴Ibid, 81.

²⁵Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor.21 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas,2003), 7.

Berikut dampak-dampak (*Covid-19*) terhadap perkembangan jiwa dan sosial anak usia dini:

a. Dampak (*Covid-19*) terhadap perkembangan jiwa sosial anak usia dini

Di masa Pandemi (*Covid-19*) dianggap sebagai peristiwa besar yang terjadi atau yang dialami dalam kehidupan seseorang. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, tetapi juga akan memberikan perubahan pada kehidupan individu sebagai akibat yang dialaminya. Perubahan-perubahan tersebut dapat menimbulkan stress. Stress yang dialami dapat menimbulkan adanya tekanan atau tuntutan yang dialami individu agar ia beradaptasi atau menyesuaikan diri. Stress berimplikasi secara luas pada masalah-masalah fisik maupun psikologis.²⁶

Pandemi (*Covid-19*) tentu saja merupakan peristiwa yang tidak biasa dan tidak terduga yang menyebabkan banyak orang khawatir dan bahkan panik. Anak banyak melihat dan mendengar berita menakutkan di televisi. Anak memiliki anggota keluarga atau orang lain yang mereka kenal sakit atau meninggal. Stres juga bisa timbul karena anak tidak dapat melakukan aktifitas sosial seperti biasanya. Demikian juga dengan aktifitas sekolah yang mengharuskan anak di rumah saja. Sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh. Anak yang tadinya terbiasa berada di sekolah, akhirnya kehilangan interaksi dan kesempatan bermain bersama dengan teman-temannya. Dampak negatif juga dirasakan oleh anak ketika dipaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan

²⁶Amalia Meutia, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Psikis Dan Ingatan Anak*, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/19287/0>, (Diakses 6 Juni 2021), 61.

(Covid-19). Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Menurut data Lembaga Bantuan Anak Indonesia (LBAI), di saat pandemi *(Covid-19)* banyak anak yang mengalami stres karena tekanan yang ada di rumah. Oleh karena itu tubuh anak-anak sedang berkembang, mereka lebih peka terhadap stress berulang ini dan menanggung bagian yang terberat dari sistem ini.

Beberapa gejala yang menunjukkan anak yang mengalami stress dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku yang di tunjukkan, beberapa di antaranya:

- 1). Bersikap lebih menuntut.
- 2). Merasa cemas.
- 3). Terlihat mulai menarik diri.
- 4). Mengigau.
- 5). Ketakutan seperti takut pada kegelapan, takut sendiri, atau takut pada orang asing.
- 6). Sulit konsentrasi.
- 7). Mengalami perubahan suasana hati.
- 8). Menunjukkan perilaku gelisah, seperti menggigit kuku, dan lainnya.

Secara fisik, beberapa gejalanya antara lain:

- 1). Penurunan atau peningkatan nafsu makan.
- 2). Mengeluh rasa sakit pada perut atau kepala, gejala sudah mempengaruhi metabolisme tubuh.

3). Mengompol.

4). Gangguan tidur atau mimpi buruk, dan lainnya.²⁷

Penulis menyimpulkan di kondisi saat ini tidak mudah di hadapi oleh anak-anak. Dimana anak-anak akan mengalami stres karena anak tidak dapat melakukan aktifitas sosial di luar rumah. Anak-anak akan merasa jenuh dan bosan karena yang tadinya anak terbiasa berada disekolah, akhirnya kehilangan interaksi dan kesempatan bermain bersama teman-temannya.

²⁷ Ibid, 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di uraikan jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang di teliti. Menurut Lexzi j. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak menajaman, pengaruh, bersama terhadap polah-polah yang di hadapi²⁹

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan penggunaan penelitian kualitatif dan penelitian akan lebih mendapatkan kesesuaian dengan topik kajian proposal ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk pendekatan kualitatif yakni penulis lebih menitik beratkan kegiatan

²⁸Lexzi J. Moleong *Metodologi Penelitia Kualitatif* (Cet. XXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

²⁹Ibid, 3.

penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada sehingga dalam melakukan pembahasan dalam proposal skripsi ini tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang dampak covid-19 terhadap perkembangan jiwa sosial anak usia dini di TK Al Jamiyatul Washliya sidondo II kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi.

B. Lokasi penelitian

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.³⁰

Adapun yang menjadi objek dan sarana penelitian adalah di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena relevan dengan judul yang diangkat dalam proposal penelitian ini, di samping objek yang diteliti tepat.

Kehadiran peneliti dalam lapangan membutuhkan waktu beberapa minggu untuk memberi informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan yang ada namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan waktu tambahan apabila situasi dan kondisi tidak menghendaki untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen utama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono manusia merupakan alat utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain alat utama pengumpulan data.³¹

³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Research Penelitian Ilmiah*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 43.

³¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 28.

Dalam melakukan penelitian peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data melalui narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai pengamat dan pengumpul data yang aktif dari narasumber secara teliti dan intensif segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pelaksanaan. Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan dampak covid-19 terhadap perkembangan jiwa sosial anak usia dini di TK sidondo II kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.³² Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah yang lebih dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi ke situasi lainnya. Data dan sumber data merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu; “data primer dan data sekunder”.³³

Dalam penelitian ini, penulis mengategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

³²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi V. Cet. XII; Jakarta: 2002), 107.

³³S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, 143.

2. Data sekunder, yaitu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁵

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.³⁶

Dalam observasi ini peneliti melakukan teknik observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul proposal skripsi yaitu Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Jiwa Sosial Anak Usia Dini Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XXIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 39.

³⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII) 134.

³⁶ S. Nasution, *Metode Riserch Penelitian Ilmiah* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis, berdasarkan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan.

2. Interview (Wawancara)

Teknik Interview ini merupakan suatu teknik yang digunakan peneliti dengan melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku “Metodelogi penelitian kualitatif” mengatakan bahwa: “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”³⁷

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara perorangan menggunakan kuisisioner tertulis yang di sebarakan untuk narasumber penelitian atau dapat di lakukan wawancara perseorangan menggunakan media berbasis online online.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmad dalam bukunya “Metodelogi Penelitian” mengemukakan bahwa : “Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawanca kehilangan arah.”³⁸

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

³⁸Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

Adapun instrumen interview atau wawancara yang akan digunakan penulis pada penelitian ini akan dilampirkan pada bagian lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dengan sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data peneliti serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Maleong analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dan pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”³⁹

Selama di lapangan . dalam hal ini Nasution menyatakan:

Teknik analisis data ada tiga yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan: Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

³⁹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.II; Bandung: PT Remaja RosdaKarya 2001), 20.

catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang bereorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, dan bagi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴¹

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan: Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan

⁴⁰ Matthew B. Miles, Et.Al, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep rohenjdi rohidi dengan judul analisis data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru (Cet.I; Jakarta: UI- Press, 1992), 16.

⁴¹Ibid., 17.

dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁴²

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana yang sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian sumber data yang di tentukan peneliti. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta sesuai teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan tehknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Cara kerja triangulasi sumber adalah membandingkan informasi yang satu dengan informasi lainnya.⁴³

⁴² Ibid., 19.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.XX; Bandung: Alfabet, 2014), 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Al Jamiyatul Wahliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga non formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi awal mulanya diwakafkan bertempat di jalan Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 1983, awal didirikannya taman kanak-kanak (TK) ini adalah untuk menampung anak-anak atau Tempat Penitipan Anak (TPA). Karena pada saat itu di lingkungan ini sama sekali Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfaal (RA) belum ada, dan juga jaraknya sangat jauh, sehingga akhirnya didirikanlah Taman Kanak-Kanak (TK) .

Taman kanak-kanak (TK) ini menggunakan asrama haji dengan rombelnya I local, tenaga pendidik dan kependidikan 3 (tiga) orang yang dipimpin ibu Aminah S.Pd.I dan tenaga pendidik ibu Fauzia dan ibu Anisya. Pada tahun(1988) mulailah di bangun satu local ruang belajar dengan tenaga pendidik ibu Fauzia dan ibu Anisya.

Beberapa tahun kemudian taman kanak-kanak (TK) mengalami perubahan sehingga ruang kelas yang tadinya hanya satu lokal menjadi dua lokal. Demikian perkembangan taman kanak-kanak (TK) Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah semakin maju.¹

Tujuan : “ Membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya”.

Visi : “ Mewujudkan anak didik berbudi pekerti luhur, cerdas beriman dan bertakwa kepada Allah SWT”.

Misi : ” Melaksanakan pembiasaan yang baik dalam sehari-hari dan melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif kreatif dan menyenangkan”.

Melihat Visi dan Misi TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan kepribadian terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat memasuki jenjang sekolah selanjutnya dengan tetap memegang nilai-nilai keagamaan yang sudah ditanamkan sejak dini oleh guru dengan bekal yang telah anak dapatkan Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Sehingga anak akan menjadi peserta didik yang berkualitas untuk menuju jenjang sekolah selanjutnya hingga dewasa.

¹ Nurmiati, selaku kepala sekolah, “*Wawancara*” di ruangan kantor sekolah TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 10 Maret 2021.

**PROFIL TK AL JAMIATUL WASHLIYA
SIDONDO II KECAMATAN SIGI BIROMARU
KABUPATEN SIGI**

NAMA TK : TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II

NSS : 101272710008

NPSN : 69751245

NPWP : Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

STATUS : SWASTA

STATUS DALAM GUGUS : IMBAS

TAHUN PENDIRIAN RA : 1983

TAHUN BEROPERASI : 1988

ALAMAT TK : JL. Sidondo NO. 06

DESA/KELURAHAN : SIDONDO

KECAMATAN : SIGI

KABUPATEN / KOTA : SIGI

KODE POS : 94364

PROVINSI : SULAWESI TENGAH

NAMA KEPALA TK :Nurmiati, S.Pd.

ALAMAT KEPALA TK : JL. KEMUNING NO.11

NAMA YAYASAN : -

ALAMAT YAYASAN : -

Jumlah Rombongan Belajar : 1

Jumlah Ruang Kelas : 2

Luas Bangunan : 192 M2

1. Keadaan Kurikulum TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum ini dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa kurikulum yang digunakan Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sekarang tahun ajaran 2020/2021 yaitu menggunakan kurikulum K13. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nurmiati selaku kepala sekolah Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu:

Kurikulum yang digunakan Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tahun ajaran 2020/2021 menggunakan K13. Jadi kurikulum sangat berguna untuk pengajaran sehingga memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.”²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu kurikulum K13 dan KTSP pada tahun ajaran 2020/2021.

²Nurmiati, selaku kepala sekolah, “*Wawancara*” di ruangan kantor TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, pada tanggal 10 Maret 2021.

2. Keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi:

a. Keadaan peserta didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar sambil bermain. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar

Tabel 4.1
Data Keadaan Siswa Empat Tahun Terakhir

TAHUN	JUMLAH ANAK DIDIK		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
2016/201	24	12	36	2 rombel
2017/2018	8	13	21	1 rombel
2018/2019	12	8	20	1 rombel
2019/2020	13	8	21	1 rombel
2020/2021	8	7	15	1 Rombel

***SUMBER:** Dokumen data keadaan siswa empat tahun terakhir Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2021*

Berdasarkan tabel tersebut bahwa data keadaan siswa empat tahun terakhir mengalami penurunan jumlah anak didik, tahun 2020/2021 mengalami penurunan jumlah anak didik 15 orang dengan 1 rombongan belajar.

b. Data Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam mememnuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukkan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dapat dilihat pada daftar table dibawah ini.

Tabel 4.2

Data Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

NO	NAMA	JUMLAH
1	GURU PNS	1 ORANG
2	GURU HONORER	4 ORANG
3	TENAGA ADMINISTRASI	-
	JUMLAH	5 ORANG

***SUMBER:** Dokumen data keadaan tenaga pendidik dan kependidikan*

TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan, maka jumlah keseluruhan guru Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi berjumlah 5 orang yang terdiri dari guru tetap. Dapat di pahami bahwa peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

c. Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan kebutuhan anak.

Sarana dan prasarana yang tersedia Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak disekolah. Hal utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama

di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama di sekolah.

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang aktifitas pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Perabot Ruang Kelas / Belajar

No	Jenis Sarana/Prasarana	JML	Keadaan Beri Tanda Cek			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1.	Meja Anak	15	√			
2.	Kursi Anak	30	√			
3.	Loker	2	√			
4.	Papan Tulis Besar	1	√			
5.	Kapur/Spidol	1	√			
6.	Penghapus Papan Tulis	1	√			
7.	Meja Dan Kursi Guru	2	√			
8.	Lambang Negara RI	1	√			
9.	Bendera Merah Putih	1	√			

SUMBER: *Dokumen data prabot ruang kelas atau belajar TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.4

Perabot Ruang Kantor

NO	JENIS SARA- NA/PRASARANA	JML	KEADAAN BERI TANDA CEK			
			BAIK	RUSAK	DIGUNAKAN	TIDAK DIGUNAKAN
1	KURSI	1	√		√	
2	MEJA	1	√		√	
3	PAPAN TULIS					
4	PAPAN INVENTARIS	3	√		√	
5	LEMARI	1	√		√	
6	RAK BUKU					

SUMBER: *Arsip TK Sidondo Al Jamiyatul Washliya II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi 2021*

Berdasarkan tabel tersebut dapat di pahami bahwa sarana dan prasarana mengenai keadaan perabot ruang kantor TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2021 kondisinya dalam keadaan baik.

B. Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Permasalahan di era pandemi covid 19 banyak dirasakan oleh masyarakat termasuk anak-anak. Mereka yang seharusnya mendapatkan hak untuk belajar dan bermain yang baik. Akan tetapi, justru mereka selalu dibatasi dan diatur oleh protokol kesehatan serta aturan yang sangat ketat. Agar terhindar dari virus yang sangat berbahaya. Masih banyak orang tua yang belum sadar akan bahaya dari virus corona. Masih minimnya sarana kesehatan serta pengetahuan orang tua sehingga membahayakan anak-anak.

Perkembangan sosio emosional merupakan kemampuan anak usia dini untuk berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana anak usia dini menyikapi hal yang terjadi di sekitarnya. Perkembangan sosial peserta didik di tandai dengan perluasan hubungan selain dengan anggota keluarga dan juga dengan teman sebaya sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bisa bertambah. Umumnya, peserta didik mulai mempunyai kesanggupan untuk menyesuaikan diri dari sikap yang berpusat pada diri sendiri. Adapun pengaruh pada perkembangan sosialemosional anak usia dini dimasa

pandemi Covid Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebagai berikut:

a. Kurangnya sikap kerja sama anak

Pada masa pandemi covid 19 membuat anak terkadang bersikap kooperatif (kurang kerja sama) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru yang dikerjakan dirumah bersama orang tua. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang diberikan oleh guru. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional terkait dengan kemampuan anak mengelolah emosi secara efektif ketika berinteraksi. Penurunan sikap kooperatif pada anak kemungkinan terjadi akibat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah sehingga anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan temannya dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan oleh Rosta selaku guru kelas selaku orang tua anak:

Selama masa pandemi ini guru memberikan alat dan bahan yang bisa digunakan sebagai bahan permainan sederhana yang dapat dilakukan anak dan orangtua dirumah. Misalnya, guru membawa pewarna makanan dengan berbagai warna guna alat permainan bahan dan mengenal percampuran warna. Hal ini membuat pemikiran anak semakin berkembang dan kritis dengan menyadari bahwa warna-warna yang dicampurkan dapat berubah menjadi warna lain.³

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari ibu Nur Jana menyatakan bahwa:

³Rosita, selaku guru kelas, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 27 November 2021

Anak saya lebih fokus bermain *gadget* dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sehingga hanya saya yang mengerjakan tugas anak saya.⁴

Berikut pernyataan dari ibu Alwiya saat diwawancara mengenai hal yang sama, ia menyatakan bahwa:

Pada masa pandemi anak saya lebih sering nonton tv dari pada belajar dan mengerjakan tugasnya sehingga saya sebagai orang tua harus bisa membujuk anak saya agar tidak terbiasa menyuruh orang tua mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan oleh orang tua peserta didik. Penulis dapat menyimpulkan, Adapun pengaruh pada perkembangan sosialemosional anak usia dini dimasa pandemi covid 19 Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebagai berikut: kurangnya kerja sama anak dalam membantu penyelesaian tugas yang diberikan guru, anak yang sering merasa malas, anak yang lebih sering bermain *gadget*, nonton tv sehingga lupa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b. Anak kurang bersosialisasi

Proses bersosialisasi dimana seorang anak belajar tingkah laku, kebiasaan serta keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya. Sosialisasi adalah suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam sosial. Dalam proses pembelajaran dirumah, anak tidak bertemu dengan teman-temannya disekolah sehingga

⁴Nur jana, selaku orang tua, "wawancara"Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2 November 2021

⁵Alwiya, selaku orang tua, "wawancara"Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 6November 2021

anak mengalami kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar atau teman sebayanya. Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Berikut tanggapan orang tua peserta didik mengenai kurangnya bersosialisasi anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Tuti selaku orang tua anak:

Masa pandemi ini membuat anak saya lebih sering dirumah, karena keadaan yang memaksa agar anak tetap berada dirumah demi menghindari penyebaran virus covid 19 yang sangat berbahaya. Keadaan ini membuat anak kurang bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga anak saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari ibu Nur Jana menyatakan bahwa:

Akibat covid 19 anak saya kurang bersosialisasi dengan orang lain karena lebih sering dirumah dan bermain sendiri, sehingga anak saya tidak memiliki teman maka saya harus meluangkan waktu untuk menemani anak saat belajar dan bermain.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan oleh orang tua anak. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, covid 19 sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak karena keadaan tersebut mengharuskan anak harus tetap berada di rumah sehingga anak tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain dan sulit menyesuaikan dengan lingkungannya.

⁶Tuti, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 11 November 2021.

⁷Nur jana, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 5 November 2021

c. Anak merasa bosan

Rasa bosan merupakan situasi yang dialami semua orang terutama anak-anak dalam keadaan yang seperti ini. Tanpa disadari anak akan merasa bosan bila terus-menerus berada dirumah, dan melakukan kegiatan atau aktifitas dirumah untuk mencegah penularan covid-19 hal ini tentu berdampak pada sosial emosional anak, faktor yang mempengaruhi anak saat belajar dirumah adalah anak akan merasa cepat bosan kaena pembelajara dilakukan secara mandiri. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Rosita saat diwawancarai mengenai hal tersebut menyatakan bahwa:

Guru juga melakukan metode cerita dengan mengirim video animasi berupa cerita, atau bercerita sendiri dan mengedit sendiri lalu dikirimkan ke anak, sehingga anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan guru.⁸

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari Ibu Alwiyah menyatakan bahwa:

Saya pribadi sangat merasa prihatin melihat kondisi saat ini, sebagai orang tua saya pun merasa bosan bila terus berada dirumah apalagi untuk anak usia dini tentu sangat membosankan bagi anak seusia mereka. Ditambah lagi dengan kegiatan belajar yang dilakukan dirumah membuat anak semakin bosan karena harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan oleh orang tua anak. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, anak merasa bosan karena terus berada di rumah dan tidak bisa melakukan aktivitas di luar rumah, di tambah lagi kegiatan

⁸Rosita, selaku guru kelas, “wawancara”Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 29 November 2021

⁹Alwiyah, selaku orang tua, “wawancara”Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 8 November 2021

pembelajaran yang dilakukan dirumah membuat anak semakin bosan karena tidak bisa belajar bersama teman-temannya di sekolah.

c. Anak merasa rindu teman dan guru

Belajar dari rumah membuat anak merasa stress dan jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman dan gurunya, proses sosialisasi disekolah pemeran utama adalah guru dan teman. Guru yang membimbing anak dalam proses bersosialisasi mengajarkan berbagai macam pengetahuan yang belum didapati anak di dalam keluarga. Pada saat masa pandemi covid 19 yang diharuskan anak untuk belajar dirumah membuat anak merasa sangat merindukan teman dan juga gurunya. Dalam situasi ini sangat dibutuhkan peran orang tua dalam membantu anak untuk memberikan motivasi dan semangat bagi anak.

Berikut tanggapan oleh ibu tutisaat diwawancarai mengenai hal tersebut, ia mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran dilakukan dari rumah anak saya merasa jenuh karena tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-temannya, hal tersebut membuat anak saya sangat merindukan suasana ketika belajar dikelas dan merindukan teman serta gurunya.¹⁰

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari Ibu Nur Jana menyatakan bahwa:

Belajar dirumah tidaklah menyenangkan bagi anak usia dini, karena dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Tentu anak merasa tidak nyaman ketika belajar sendiri dirumah tanpa ada teman-temannya. Hal ini membuat anak saya

¹⁰Tuti, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 15 November 2021

menjadi kurang semangat ketika mengikuti pembelajaran dirumah, kadang anak saya berkata bahwa ia sangat merindukan teman dan gurunya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan oleh orang tua anak. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, selama pembelajaran dilakukan dari rumah anak merasa tidak nyaman ketika belajar sendiri. Hal tersebut membuat tidak semangat saat mengikuti pembelajaran di rumah, anak merindukan suasana kelas dan teman-temanya serta gurunya.

Anak usia dini masih memiliki penyesuaian diri yang kurang baik, ditandai oleh adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, yaitu ditemukannya masalah perilaku dan masalah belajar. Hal ini menimbulkan berbagai pendapat dari orang tua anak mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena saat berada di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah. Maka dari itu solusi yang diberikan guru untuk orang tua yang dipaparkan seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Rosita saat diwawancarai mengenai masalah tersebut, mengatakan bahwa:

Guru dan Orangtua dapat berusaha bersama-sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi orangtua dirumah. Selain itu, guru juga dapat menyarankan kegiatan atau permainan pendukung bagi anak jika terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang belum optimal.¹²

¹¹Nur Jana, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 6 November 2021

¹²Rosita, selaku guru kelas, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 1 November 2021

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari Ibu

Alwiyah menyatakan bahwa:

Selama pembelajaran dari rumah anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar, untuk itu saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman saat belajar. Mematikan televisi dan menghindari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi anak yang membuat pembelajaran terganggu.¹³

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari ibu Nur Jana menyatakan bahwa:

Selama masa pandemi covid-19, anak saya melakukan kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas dari rumah. Saya sebagai orang tua selalu menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar anak saya. Selain itu saya juga harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak saya.¹⁴

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa selama masa pendemi covid-19 anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah. Dalam kondisi ini peran orang sangat dibutuhkan sebagai fasilitator bagi anak, yaitu dengan memotivasi anak agar tetap semangat belajar di rumah dan berusaha menciptakan suasana yang nyaman saat belajar, serta menyediakan fasilitas belajar yang baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran dan mengetahui perkembangan belajar dengan mengawasi kegiatan belajar anak.

Di tengah Pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran jarak jauh, sebagian besar anak mengalami tekanan kondisi pada ketidakstabilan emosi, tidak stabilnya emosi tersebut pun cenderung lebih banyak pada anak-anak. Karena usianya yang

¹³Alwiyah, selaku orang tua, "wawancara"Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 8 November 2021

¹⁴Nur Jana, selaku orang tua, "wawancara"Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 5 November 2021

belum dewasa, baik secara pikiran maupun emosional, maka peran orang tua menjadi sangat penting untuk mengontrol emosi anak.

Berikut pernyataan oleh ibu Tuti saat di wawancarai mengenai hal tersebut ia mengatakan bahwa:

Saat belajar dirumah anak saya tidak bisa mengontrol emosinya, kadang marah saat diajak belajar apalagi saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi saya berusaha untuk menasehati dan meredakan emosinya.¹⁵

Selanjutnya dalam wawancara lain, dengan hal yang sama pernyataan dari ibu Alwiyah menyatakan bahwa:

Anak saya suka rewel dan menangis saat belajar dirumah, dikarenakan anak malas untuk mengerjakan tugasnya, sebagai orang tua saya harus bisa mencari cara untuk membujuk dan menenangkan anak saya agar ia berhenti menangis dan mau belajar.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan oleh orang tua anak, penulis dapat menyimpulkan bahwa sejak kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah ada sebagian anak tidak bisa mengontrol emosinya, kadang marah, rewel bahkan menangis. Jadi orang tua harus bisa mencari cara untuk membujuk, menasehati dan menenangkan anaknya.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku anak. Anak sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua, yaitu mengasuh, membesarkan, mendidik dan dituntut untuk memberikan yang terbaik untuk anak. Hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentu tidak lepas dari berbagai rintangan,

¹⁵Tuti, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 12 November 2021

¹⁶Alwiyah, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 6 November 2022

anak sangat membutuhkan orang tua dalam perkembangannya. Orang tua perlu membekali anak dengan memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak sehingga anak memiliki sikap dan perilaku yang baik dan tidak melakukan pelanggaran serta menyimpang.

Berikut pernyataan oleh ibu Tuti saat di wawancarai mengenai hal tersebut, ia mengatakan bahwa:

Perilaku dan sikap anak tergantung dari didikan orang tuanya, jadi sebagai orang tua kita harus bisa mendidik anak, agar anak memiliki sikap dan perilaku yang baik seperti memberikan nasehat ketika anak melakukan hal-hal yang salah.¹⁷

Selanjutnya dalam wawancara lain, mengenai hal yang sama pernyataan dari ibu Rosita selaku guru kelas menyatakan bahwa:

Selama masa pandemi ini anak saya kan lebih sering di rumah, kondisi ini memberi kesempatan kita sebagai orang tua untuk dapat selalu bersama anak, tentu ini kesempatan yang baik untuk mengajarkan anak bagaimana menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua, dan saya selalu mengajarkan anak saya tentang sopan santun, saling menghargai dan bagaimana bertutur kata yang baik.¹⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dipaparkan oleh orang tua anak, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada masa pandemi ini adalah kesempatan yang sangat baik untuk mengajarkan anak tentang bagaimana sopan santun dan menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua. Jadi sebagai orang tua harus bisa mendidik anak, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik serta memberikan nasehat.

¹⁷Tuti, selaku orang tua, “wawancara” Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 11 November 2022

¹⁸Nur jana, selaku orang tua, “wawancara” Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 29 November 2022

C. Dampak covid-19 terhadap perkembangan sosioemosional anak usia dini di masa pandemi di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Negara Indonesia tengah dihebohkan dengan masuknya virus Covid-19 sejak tahun 2020 yang menyebabkan sekolah-sekolah meliburkan siswa-siswinya dan melakukan pembelajaran daring. Selain menyebabkan sekolah-sekolah diliburkan, pandemi juga menyebabkan melakukan segala aktivitas di rumah saja yang mengakibatkan anak tidak bisa bermain bebas dengan teman-temannya di luar rumah dan agar anak tidak terpapar virus tersebut. Dikarenakan anak merupakan insan yang masih rentan terpapar virus tersebut. Pandemi covid-19 berdampak pada segala aspek perkembangan anak termasuk dalam proses perkembangan sosial-emosi anak dengan cara bermain karena selama pandemi anak tidak bisa bermain dengan aktif. Seperti yang kita ketahui bahwa bermain merupakan salah satu kegiatan yang tidak pernah lepas dari anak-anak.

Perkembangan sosioemosional anak merupakan salah satu aspek yang penting dan harus dikembangkan secara optimal kepada anak sejak usia dini. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat di peroleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Namun selama pandemi anak tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosi melalui kegiatan bermain dengan teman-temannya sehingga anak tidak bisa merasakan emosi yang dihasilkan saat bermain dan bersosialisasi.

a. Merasa bosan

Pada masa pandemi ini aktifitas anak untuk bereksplorasi akan sangat terbatas dikarenakan adanya pembatasan interaksi sosial, sebagaimana yang kita ketahui bahwa interaksi sosial merupakan salah satu sarana belajar yang penting bagi anak. Disisi lain banyak orang tua yang kesulitan menciptakan suasana menyenangkan di dalam rumah dan kesulitan untuk menyikapi kebosanan anak dan perubahan sikap anak. Dalam hal ini anak tentu memiliki upaya untuk mengatasi kebosannya dan juga rasa keingintahuannya yang tinggi.

Berikut pernyataan oleh ibu Nur Jana saat di wawancarai mengenai hal tersebut, ia mengatakan bahwa:

Sejak kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah anak saya merasa bosan karena tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman-temannya. Kondisi ini tentu membuat anak merasa tidak nyaman.¹⁹

Selanjutnya dalam wawancara lain, mengenai hal yang sama pernyataan dari Alwiyah menyatakan bahwa:

Anak saya bosan karena tidak bisa keluar rumah, namun disisi lain ia sangat ingin bertemu dan bermain bersama teman-temannya. Kegiatan yang dilakukan anak di rumah hanya belajar, menonton televisi dan bermain gadget, tentu itu sangat membosankan bagi anak seusianya.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sejak kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah anak merasa bosan karena tidak

¹⁹Nur Jana, selaku orang tua, “wawancara”Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 6 November 2022

²⁰Alwiyah, selaku orang tua, “wawancara”Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 9 November 2022

bisa melakukan kegiatan di luar rumah, sehingga anak merasa tidak nyaman dengan kondisi saat ini.

b. Merasa cemas

Sejak adanya pandemi Covid-19, begitu banyak perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan kita. Salah satu adalah keharusan untuk menjaga jarak dan mengurangi berpergian ke luar rumah bila tidak ada kepentingan yang mendesak guna memutus rantai penularan virus tersebut dan juga mengundang kecemasan banyak orang. Di hadapkannya anak dengan aturan baru yang bisa dibilang tidak menyenangkan ini bisa menimbulkan kebingungan dan kecemasan, apalagi jika ia tidak dijelaskan mengapa aturan baru ini terjadi dan tiba-tiba orang tuanya terlihat cemas. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Nur jana saat diwawancarai mengenai masalah tersebut, mengatakan bahwa:

Sejak Virus Covid-19 menyebar ke indonesia, semua kegiatan yang seharusnya di lakukan di luar rumah, kini harus di lakukan dari rumah. Di tambah lagi dengan mendengar kabar berita kalau virus tersebut sudah banyak menelan korban. sehingga semua orang merasa cemas dan takut jika virus tersebut menyebar di lingkungan sekitar kita, terutama anak usia dini yang belum mengetahui apa yang terjadi saat ini, saat melihat orang tuamerasa cemas dan takut dengan virus tersebut, maka merekapun ikut merasakannya.²¹

Selanjutnya hasil wawancara dari ibu Alwiyah, menyatakan bahwa:

Anak saya merasa cemas karena ia berpikir bagaimana nanti jika ia tidak bisa lagi bertemu dan bermain bersama teman-temanya disekolah. Kecemasan ini membuat pikiran anak terganggu dan suka berdiam diri ketika dirumah.²²

²¹Nur Jana, selaku orang tua, “wawancara”Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 1 November 2021

²²Alwiyah, selaku orang tua, “wawancara”Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 8 November 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sejak virus Covid-19 menyebar ke Indonesia membuat anak merasa cemas karena tidak bisa melakukan kegiatan di luar rumah dan bermain bersama teman-temannya di sekolah.

c. Merasa takut jika melihat orang asing

Dampak covid-19 membuat anak merasakan gangguan kesehatan mental, salah satunya ketakutan saat bertemu dengan orang lain karena anak sering berada di rumah sehingga ketika melihat orang asing datang ke rumah anak merasa takut.

Berikut pernyataan oleh ibu Nur Jana mengenai hal tersebut ia mengatakan bahwa:

Seperti yang kita ketahui kondisi saat ini semua orang harus tetap berada di rumah dan selalu menjaga jarak dengan orang lain, jadi kita harus tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tetap berada di rumah, akan tetapi hal ini membuat anak saya menjadi takut ketika bertemu orang lain karena ia merasa asing.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan berada di rumah bisa mencegah penularan virus Covid-19, akan tetapi dengan terus berada di rumah akan berdampak pada kesehatan mental anak. Karena hal tersebut membuat anak menjadi ketakutan saat melihat orang lain.

Covid-19 sangat berpengaruh pada perkembangan sosioemosional anak karena dengan adanya virus tersebut semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah kini harus dilakukan di rumah termasuk kegiatan pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh pada aspek sosioemosional anak karena anak merasa tertekan, bosan, jenuh, cemas, dan anak menjadi takut jika bertemu dengan orang asing.

Berikut tanggapan ibu Tuti mengenai dampak covid-19 terhadap perkembangan sosioemosional anak, menyatakan bahwa:

Saya pribadi merasa sangat prihatin melihat kondisi anak saya karena semenjak berada dirumah anak kurang semangat dan juga saya melihat kecemasan pada diri anak saya, saya khawatir dengan perkembangan anak saya bila terus berada dirumah ia sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain.²³

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi anak semenjak berada dirumah pada masa pandemi yaitu anak kurang semangat dan cemas sehingga membuat perkembangan sosioemosional anak terganggu dan sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain.

²³Tuti, selaku orang tua, "wawancara" Di TK Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 12 November 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan di era pandemi *Covid-19* banyak dirasakan oleh masyarakat termasuk anak-anak. Perkembangan sosialemosional anak usia dini dimasa pandemi *Covid-19* di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu: Kurangnya sikap kerja sama anak, anak kurang bersosialisasi, anak merasa bosan, anak merasa rindu teman dan guru.
2. Pandemi *Covid-19* berdampak pada aspek perkembangan sosioemosional anak, karena selama masa pandemi anak yang seharusnya mendapatkan hak untuk belajar dan bermain yang baik, akan tetapi justru mereka selalu dibatasi dan diatur oleh protokol kesehatan dan aturan yang sangat ketat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Untuk anak harus tetap semangat meskipun hanya dapat melakukan pembelajaran dari rumah dan tidak bisa bertemu teman-teman serta mematuhi protokol kesehatan demi menjaga penyebaran covid 19.
2. Untuk para orang tua jangan mudah menyerah membimbing dan mengarahkan anak belajar dirumah dalam keadaan pandemi covid 19 ini, dan orang tua diharapkan selalu bekerjasama dengan guru.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Guru Kelas

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
2. Bagaimana keadaan Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
3. Bagaimana Guru menjelaskan kepada orang tua tentang dampak covid 19 terhadap sosialemosional anak Di Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

B. Orang Tua Peserta Didik

1. Apakah covid 19 berpengaruh pada perkembangan sosialemosional anak usia dini dimasa pandemi covid Di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
 - a. Kurangnya sikap kerja sama
 - b. Kurang bersosialisasi
 - c. Emosi anak yang terkadang merasa bosan
 - d. Anak merasa rindu teman dan guru
2. Bagaimana cara orang tua sebagai fasilitator agar anak bisa menyesuaikan diri dengan dilingkungan pada masa pandemi covid 19 Di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
3. Bagaimana cara orang tua mengontrol emosi anak pada masa pandemi covid 19 Di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
4. Bagaimana cara orang tua mengarahkan anak agar memiliki sikap sopan dan hormat terhadap orang lain pada masa pandemi covid 19 Di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
5. Apakah ada dampak terhadap perkembangan sosio emosional anak Dengan adanya covid 19 Di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
 - a. Merasa Bosan
 - b. Merasa Cemas
 - c. Ketakutan pada orang asing
6. Bagaimana orang tua menanggapi mengenai dampak sosialemosional yang dialami anak terutama dimasa pandemi covid 19 Di Desa Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Gambaran Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

1. Sejarah berdirinya Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II
2. Keadaan Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
3. Visi dan Misi Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
4. Jumlah Murid Sekolah TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Narasumber	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nurmiati, S.Pd		Kepala Sekolah
2	Rosita		Guru
3	Nur Jana		Orang Tua
4	Tuti		Orang Tua
5	Alwia		Orang Tua

TK AL JAMIATUL WASHLIYA SIDONDO II
KECAMATAN SIGI BIROMARU
PROVINSI SULAWESI TENGAH

Alamat : jln. Desa Sidondo No.06 kode pos : 94364

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmiati S.Pd

Nip : -

Jabatan : Kepala TK Al Jamiatul Washliya Sidondo II

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya :

Nama : Nur Aiman

NIM : 171050032

Tempat / Tgl Lahir : Palu, 23 Juni 1998

Jurusan : PIAUD (Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Alamat : Jl. Sidondo II

Bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian di TK Al Jamiyatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dengan judul **“Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Usia Dini Di TK Al Jamiatul Washliya Sidondo II Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 24 Maret 2021

Kepala RA

Nurmiati, S.Pd.

DOKUMENTASI



Foto Dokumentasi Halaman TK





Foto Dokumentasi Dalam Kelas





Foto Dokumentasi Bersama OrangTua





Dokumentasi Bersama OrangTua



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Riwayat Pribadi

Nama : Nur Aiman
TTL : Palu, 23 Juni, 1998
Umur : 23 Tahun
Alamat : Sidondo II
Agama : Islam
Status Tinggal : Sendiri



2. Riwayat Pendidikan

SD : 2004– 2010 : SDN Sidondo Seberang
SMP : 2010 – 2013 : SMP 5 Dolo
SMA : 2013 – 2016 : SMA Negeri 2 dolo
Kuliah : 2017 – Sekarang : Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palu

3. Riwayat Orang Tua

Ayah

Nama : Alm. Asrudin H

Pekerjaan : -

Ibu

Nama : Almh. Amina

Pekerjaan : -